

**PERFORMA KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, TBK
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2022**

Rully Movizar

Fakultas Ekonomi, rmovizar@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study aims to determine the impact before and after the COVID-19 Pandemic on the financial performance of PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk in 2019-2022. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. The data collection technique in this study uses documentation techniques. The data taken in this study comes from the documentation data of the Financial Report in 2019-2022 which was obtained through the official website of PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, namely www.alfamart.co.id and the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The results of the financial performance assessment of PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk for the period 2019-2022 using the Liquidity, Solvency and Profitability ratio indicators show that the impact of the COVID-19 Pandemic has a significant impact on the company's financial performance. When viewed from the Liquidity ratio indicator, it shows a tendency for poor results but in 2022 it starts to improve slightly. It is better if viewed from the Solvency ratio, it shows a consecutive decline over the past 4 years. Different from the Profitability indicator which shows an increase and decrease (fluctuation) over the past 4 years but has an improving trend.

Keywords: Financial Performance, PT Sumber Alfaria Trijaya, Before and After the Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 terhadap performa keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari data-data dokumentasi Laporan Keuangan pada tahun 2019-2022 yang didapatkan melalui situs resmi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yaitu www.alfamart.co.id dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Hasil penilaian performa keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022 menggunakan indikator rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas memperlihatkan dampak Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan. Jika dilihat dari indikator rasio Likuiditas, menunjukkan kecenderungan hasil yang kurang baik namun ditahun 2022 mulai sedikit membaik. Sebaiknya jika ditinjau dari rasio Solvabilitasnya menunjukkan penurunan secara berturut-turut selama 4 tahun terakhir. Berbeda dengan indikator Profitabilitas yang menunjukkan kenaikan dan penurunan (fluktuasi) selama 4 tahun terakhir namun memiliki kecenderungan yang membaik.

Kata Kunci: Performa Keuangan, PT Sumber Alfaria Trijaya, Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

COVID-19 atau *Corona Virus Disease* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Indah, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di negara Cina, tepatnya yaitu di Kota Wuhan pada bulan Desember 2019. Penularan virus ini berlangsung begitu cepat ke berbagai negara di dunia, sehingga organisasi WHO atau World Health Organization meningkatkan status wabah COVID-19 menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.

Penyebaran COVID-19 memberikan dampak begitu besar bagi dunia, selain krisis sosial dan kesehatan di masyarakat juga menyebabkan ketidakstabilan aktivitas perekonomian. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan global dan memengaruhi kondisi makro ekonomi Indonesia, antara lain yaitu devaluasi rupiah terhadap nilai dollar AS, berkurangnya aliran masuk modal asing, melemahnya aktivitas ekonomi berupa ekspor, dan lain-lain (Halisa & Annisa, 2020). Pada tahun 2020 triwulan pertama, perekonomian nasional terlihat tumbuh positif di angka 2,97%, namun pada triwulan berikutnya pertumbuhan ekonomi nasional turun menjadi -5,32%. Beberapa negara maju seperti Jerman, Amerika Serikat, Italia, Perancis, dan Korea Selatan juga mengalami penurunan perekonomian sama seperti halnya di Indonesia, bahkan penurunannya hingga menyentuh angka -17% sampai -20% (Junaedi & Salistia, 2020).

Situasi ini juga berdampak pada performa keuangan di banyak perusahaan. Banyak Lembaga riset kredibel yang memprediksi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menyusut pada 2020 (Yamali & Putri, 2020). Sebagai contoh, perusahaan yang bergerak dalam perdagangan ritel. Perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja pada rasio likuiditas meskipun tidak signifikan, rasio solvabilitas menunjukkan perubahan yang kurang bagus dalam pengendalian utang, sedangkan untuk rasio profitabilitas juga terdapat penurunan dibandingkan dari tahun-tahun sebelum pandemi COVID-19.

Laporan keuangan berfungsi sebagai representasi komprehensif dari kesehatan keuangan dan performa manajemen perusahaan. Laporan tersebut menawarkan wawasan tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan, yang memungkinkan pengukuran dan pemeriksaan. Untuk memastikan kredibilitas, informasi keuangan harus dapat diverifikasi oleh penilai independen menggunakan metode pengukuran yang konsisten. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Secara internal, pemilik menggunakan laporan untuk memantau perkembangan perusahaan dan menilai profitabilitas serta pertumbuhan aset. Secara eksternal, pemangku kepentingan mengandalkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, pertimbangan investasi, dan penilaian kredit. Berbagai alat bantu seperti Balance Score Card (BSC), Aset Modal, Ekuitas Manajemen, dan Likuiditas (CAMEL), sistem Du Pont, Nilai Tambah Pasar (MVA), Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2016, p. 138), Analisis rasio keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan performa keuangan. Sedangkan menurut Sujarweni (2019), Analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mencari gambaran relasi dan membandingkan jumlah akun ketika menjabarkan laporan keuangan, yaitu dengan membagi satu akun dengan akun yang lain di laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Selanjutnya menurut Kasmir (2019, p. 104), Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ilmiah ini, yaitu "Performa Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Periode 2019-2022.

2. STUDI LITERASI

2.1 Performa Keuangan

Performa keuangan menandakan keberhasilan perusahaan melalui hasil yang dicapai dari kegiatannya. Hal ini melibatkan penilaian kepatuhan terhadap aturan pelaksanaan keuangan. Menurut (Rudianto, 2013 dan Irham Fahmi, 2012), hal tersebut mencerminkan hasil pengelolaan aset perusahaan yang efektif selama periode tertentu. Perusahaan mengandalkan analisis performa keuangan untuk mengevaluasi keberhasilan mereka berdasarkan kegiatan keuangan yang dilakukan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil penting dari proses akuntansi perusahaan, yang menawarkan informasi keuangan yang berharga bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Menurut PSAK 1 (2015), laporan ini memberikan presentasi terstruktur dari posisi dan performa keuangan suatu entitas. Mereka melayani tujuan penyediaan informasi mengenai posisi keuangan, performa, dan perubahan posisi keuangan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fungsi akuntansi meliputi penyajian laporan berkala kepada berbagai pihak seperti manajemen, investor, dan kreditor. Laporan keuangan utama yang dihasilkan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menggambarkan posisi keuangan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil bisnis selama suatu periode, yang menentukan laba atau rugi (Kasmir, 2018). Laporan-laporan ini bertindak sebagai potret kondisi keuangan perusahaan saat ini, yang mencerminkan keadaannya pada tanggal tertentu (untuk neraca) atau selama periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2016).

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memegang peranan penting sebagai sumber informasi penting bagi pengambilan

keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Nilai laporan keuangan ditingkatkan melalui analisis data yang dikandungnya. Menurut Kasmir (2011:66), analisis laporan keuangan melibatkan analisis berbagai informasi dalam laporan keuangan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang laporan keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analitis, seperti perbandingan dengan industri-industri sejenis atau memeriksa tren. Pada akhirnya, analisis ini memberikan informasi yang berharga untuk mengantisipasi kondisi-kondisi potensial di masa mendatang.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Secara umum rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya dimana angka-angka tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016: 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.” Menurut Prabowo (2018: 07) “rasio keuangan adalah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laba rugi perusahaan.” Menurut Harahap (2015: 189), “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan.”

Menurut Utami & Firdaus (2018: 59), “rasio keuangan dapat memberikan suatu informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kondisi dan prestasi dari performa perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu, dengan analisa rasio keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.” Menurut James C. Van Horne dalam (Amilin, 2005: 104), “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Tujuan dari analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2019), yaitu sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu entitas, menilai atau mengevaluasi performa laporan keuangan, dan berusaha untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia agar mencapai tujuan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan performa perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen. Secara garis besar terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari performa perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

2.5 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Secara umum analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengukur performa perusahaan secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2011, p. 109), ada beberapa manfaat analisis rasio keuangan seperti:

1. Untuk menilai performa perusahaan secara keseluruhan.
2. Untuk membuat perencanaan bagi manajer.
3. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan bagi para pemangku kepentingan.
4. Untuk memperkirakan potensi resiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

2.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan sumbernya menurut Sujarweni, (2017: 60) digolongkan sebagai berikut:

- 1). Rasio neraca, yaitu rasio yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari akun-akun neraca.
- 2). Rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari akun-akun laporan labarugi.
- 3). Rasio antar laporan, yaitu rasio yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari data campuran, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisis digolongkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 110) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”

Menurut Hery (2017: 284) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Kasmir (2019: 134), Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)
2. Rasio Cepat/Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio or Acid Test Ratio)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)
4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)
5. Inventory to Net Working Capital

Menurut Hery (2017: 25) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia. Rumus current ratio adalah Aktiva Lancar dibagi Hutang Lancar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar sebagai proksi dari rasio likuiditas. Rasio lancar ini membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Hasil penelitian Setyoningsih (2014 :18) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Susanti (2016 :01) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Jika current ratio rendah, menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Sawir (2009: 10).

Hasil penelitian Setyoningsih (2014 :18) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Susanti (2016 :01) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Hal ini berarti, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, malah dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan resiko. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka resiko harus searah dengan pengembalian, resiko yang dimaksud bisa berupa bagaimana perusahaan tersebut berani mengambil keputusan kas dipakai berinvestasi.

Menurut Syamsuddin (2016, p. 58), Rasio kas merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Rasio kas mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi Kasmir (2015: 151). . Menurut Kasmir (2019: 155), terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. Rasio Utang Atas Aktiva (Total Debt to Total Asset Ratio)
2. Rasio Utang Atas Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)
3. Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (Long Term Total Debt to Equity Ratio)
4. Tangible Asset Debt Coverage

5. Current Liabilities to Net Worth
6. Times Interest Earned
7. Fixed Charge Coverage

Menurut Hery (2017: 295), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Standar solvabilitas yang baik adalah kurang dari 0,5. Adapun jenis-jenis Rasio solvabilitas antara lain:

1). Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Menurut Hery (2017: 297), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumus total debt to equity ratio adalah: Total Hutang dibagi dengan Ekuitas Pemegang Saham

2). Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Menurut Hery (2017: 299), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan

c. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Menurut Kasmir (2019, p. 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini berarti mencerminkan laba atas investasi yang dicapai. Selain itu, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun rasio yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Kasmir (2019, p. 202), Margin laba bersih adalah nilai laba yang membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menandakan seberapa besar laba bersih atas total penjualan. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi beban dan pajak terkait. Semakin besar margin laba bersih maka semakin baik performa perusahaan karena mampu menghasilkan total pendapatan, baik pendapatan operasional maupun non operasional. Rumusnya adalah Laba Bersih dibagi dengan Penjualan $\times 100\%$

Angka ini menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik, karena dianggap perusahaan mampu dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

2. Rasio Pengembalian Investasi (Return on Total Asset)

Menurut Raiyan, et.al (2020), Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Kasmir (2016:201) Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumusnya adalah : *Laba Bersih* dibagi dengan *Total Aktiva* $\times 100\%$

3. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Menurut Kasmir (2019, p. 206), Rasio pengembalian ekuitas adalah rasio untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Apabila nilainya tinggi, maka semakin baik efektivitas perusahaan dalam mengembalikan modal ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Adapun rumusnya adalah *Laba Bersih* dibagi dengan *Ekuitas* $\times 100\%$

Menurut Hery (2017: 305), rasio Rentabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio rentabilitas memengaruhi terhadap pembiayaan aset. Rasio ini terdiri dari :

c. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Menurut Kasmir (2016: 196) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi."

Menurut Hery (2017: 305), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan Rasio rentabilitas terdiri dari:

1) Net Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Menurut Hery (2017: 306), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba

kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rumus gross profit margin adalah: $\text{Laba Kotor} \div \text{Penjualan Bersih}$.

Tabel.1 Matrik kriteria peringkat komponen NPM

Rasio	Peringkat	Keterangan
$\text{NPM} \geq 100\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Peringkat 2	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$\text{NPM} < 51\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1185/624>

2). Rate of Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengaruh ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset adalah : $\text{Laba bersih} \div \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

Tabel.2 Martiks Kriteria peringkat komponen ROE

Rasio	Peringkat	Keterangan
$\text{ROE} > 15\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$	Peringkat 2	Sehat
$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$\text{ROE} \leq 0\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

3). Rate of Return On Total Assets (ROA)

Menurut Zuniarti (2014: 33), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Hery (2016: 106), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Rumus ROA adalah : $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \div \text{Total Aktiva}$.

Tabel.3 Matriks kriteria peringkat komponen ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
$\text{ROA} > 15\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$12,5\% < \text{ROA} \leq 15\%$	Peringkat 2	Sehat
$5\% < \text{ROA} \leq 12,5\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROA} \leq 5\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$\text{ROA} \leq 0\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1185/624>

Menurut Kusmir (2016: 201), performa keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Performa keuangan dapat dinilai dari hasil rasio keuangan, apakah telah sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan atau belum. Dua ukuran yang sering digunakan oleh investor dalam mengenali situasi dan kondisi performa keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas dan solvabilitas.

3. Metode Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisa laporan keuangan terdapat beberapa metode yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai posisi keuangan perusahaan antara lain:

1. Metode Analisa Pertumbuhan

Teknik analisa yang disusun dengan membandingkan kenaikan atau penurunan posisi laporan keuangan pada suatu periode tertentu dengan periode lainnya dari masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dengan menggunakan nilai persentase. Data yang disajikan bisa dengan membandingkan kenaikan atau penurunan masing-masing pos laporan keuangan bulan lalu dengan bulan sekarang, atau periode Year to Date periode yang sama tahun lalu dengan sekarang.

2. Metode Trend dan Indeks

Teknik analisa hampir sama dengan Metode Analisa Pertumbuhan namun angka pembanding adalah laporan keuangan periode tertentu yang dijadikan indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Teknik tren ini sangat berguna untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa yang akan datang dengan menggunakan data historis.

3. Metode Analisis Rasio

Teknik analisis dengan membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan (Supriati, 2015:44). Objek dalam penelitian ini adalah performa keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk sudah berdiri sejak tahun 1989 dan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan ritel di Indonesia, memiliki kantor pusat di Alfa Tower 12th Floor Jl. Jalur Sutra Barat Kav. 9 Cikokol Kota Tangerang, Banten 15143, dan memiliki 30 kantor cabang yang tersebar di Indonesia. Dalam hal ini performa keuangan yang akan dianalisis adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada Laporan Publikasi Tahunan berupa laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder, dapat dikatakan sebagai data yang tidak langsung didapatkan dari objek melalui wawancara atau dapat disimpulkan data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang diperoleh dari annual report yang berasal dari [situs www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan (<https://alfamart.co.id/investor-area/laporan-keuangan>).

3.3 Teknik Analisis

1. Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan Rasio Keuangan berupa perhitungan tiga rasio dengan beberapa indikator rasio penajaman, yaitu:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan atau bagaimana suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya (utang lancar). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

Tabel 3.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (Current Ratio)	>200%
2.	Rasio Cepat (Quick Ratio)	>100%
3.	Rasio Kas (Cash Ratio)	>50%

Sumber : Kasmir (2020)

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar (Kasmir, 2008:152). Jika rasio solvabilitasnya semakin besar maka biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban (utang) yang dimilikinya pun akan semakin besar pula. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Rasio Utang Atas Aktiva (Total Debt to Total Asset Ratio)

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2. Rasio Utang Atas Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Atas Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)

Rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = (\text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Tabel 3.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Utang Atas Aktiva (Total Debt to Total Asset Ratio)	<35%
2.	Rasio Utang Atas Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)	<80%
3.	Rasio Utang Jangka Panjang Atas Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)	<100%

Sumber : Kasmir (2020)

C. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rumus :

$$\text{Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

2. Rasio Pengembalian Investasi (Return on Total Asset)

Rumus :

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Tabel 3.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	20%
2.	Rasio Pengembalian Investasi (Return on Asset)	30%
3.	Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)	40%

Sumber : Kasmir (2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Laporan Keuangan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yaitu www.alfamart.co.id.

Berikut ini merupakan data Ringkasan Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang telah diolah periode 2019-2022 :

Tabel 4.1
Data Ringkasan Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Total Aktiva	Rp23.992.313	Rp25.970.743	Rp27.370.210	Rp30.746.266
Total Aset Lancar	Rp14.782.817	Rp13.558.536	Rp14.211.903	Rp15.664.200
Total Hutang Lancar	Rp13.167.601	Rp15.326.139	Rp16.376.061	Rp17.389.232
Persediaan	Rp7.577.090	Rp7.640.169	Rp8.755.334	Rp9.128.428
Laba Bersih	Rp14.541.634	Rp15.412.434	Rp17.574.627	Rp20.022.444
Total Ekuitas	Rp6.884.307	Rp7.636.328	Rp9.427.783	Rp11.470.692

4.2 Pembahasan

Menurut James C. Van Horne dalam (Amilin, 2005: 104), “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Sujarweni (2019), tujuan dari analisis rasio keuangan yaitu sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu entitas, menilai atau mengevaluasi performa laporan keuangan, dan berusaha untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia agar mencapai tujuan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan performa perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen.

Analisis Performa Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis performa keuangan adalah sebagai berikut:

1 Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis rasio likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022

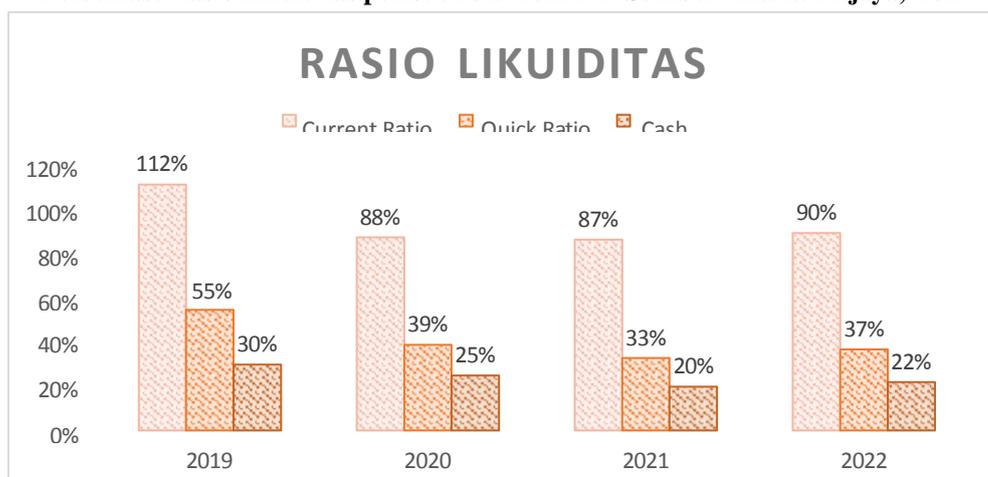
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2019	2020	2021	2022
Current Ratio	112%	88%	87%	90%
Quick Ratio	55%	39%	33%	37%
Cash Ratio	30%	25%	20%	22%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 4.1

Persentase Rasio Likuiditas periode 2019-2022 PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk



Sumber: Hasil data yang diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk khususnya pada Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan pada tahun tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memburuk apalagi jika dilihat dengan standar industrinya. Dapat dikatakan bahwa COVID-19

mempengaruhi perusahaan sehingga perusahaan mengalami penurunan pada aset lancarnya dan mengalami kenaikan pada utang lancarnya. Namun, pada tahun 2022 Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan mengalami sedikit peningkatan. Hal ini disebabkan mulai kembalinya keadaan setelah COVID-19 dan proses pemulihan perekonomian sehingga berdampak pula pada perusahaan dan kemampuan perusahaan pada tahun 2022 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya membaik. Meskipun membaik, kondisi keuangan perusahaan masih dikatakan sangat tidak baik karena tidak memenuhi standar industri yang ada.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan pada tahun tersebut dalam membayar kewajibannya memburuk apalagi jika dibandingkan dengan standar industri pada rasio likuiditas menurut kasmir. Hal ini disebabkan pada tahun 2020-2021 meningkatnya COVID-19 yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar kewajibannya. Namun, pada tahun 2022 Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan mengalami sedikit peningkatan dikarenakan mulai kembalinya keadaan setelah COVID-19 dan sedang dalam proses pemulihan perekonomian sehingga berdampak pula pada perusahaan. Kemampuan perusahaan pada tahun 2022 dalam membayar kewajibannya membaik. Meskipun membaik, kondisi keuangan perusahaan masih dikatakan sangat tidak baik karena tidak memenuhi standar industri yang ada.

Sedangkan untuk Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada tahun 2019-2021 pun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan melunasi utang lancarnya hanya dengan menggunakan kas. Tentunya COVID-19 mempengaruhi hal tersebut. Namun, pada tahun 2022 Rasio Kas (*Cash Ratio*) perusahaan mengalami sedikit kenaikan dan hal ini membuktikan bahwa kas perusahaan membaik sehingga perusahaan mampu melunasi utang lancarnya hanya dengan menggunakan kas perusahaan. Meskipun membaik, kondisi keuangan perusahaan masih dikatakan sangat tidak baik karena tidak memenuhi standar industri yang ada.

2 Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis rasio solvabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022

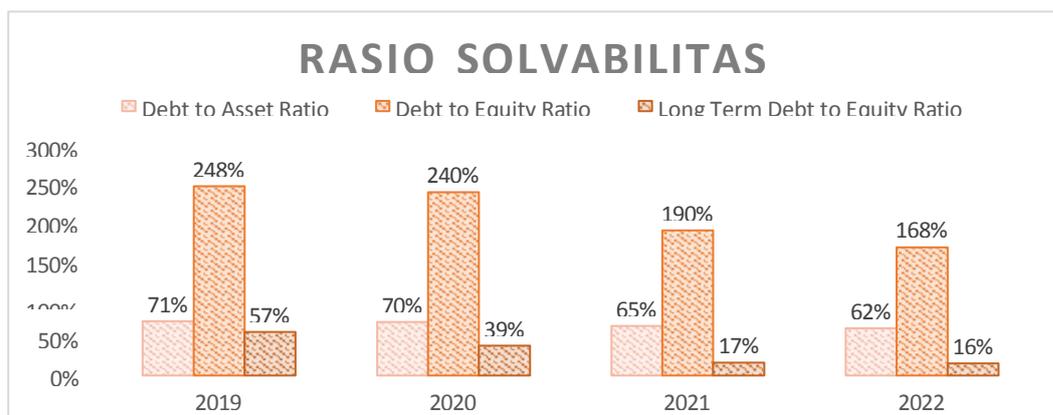
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2019	2020	2021	2022
Debt to Asset Ratio	71%	70%	65%	62%
Debt to Equity Ratio	248%	240%	190%	168%
g Term Debt to Equity Ratio	57%	39%	17%	16%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 4.2

Persentase Rasio Solvabilitas periode 2019-2022 PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk



Sumber: Hasil data yang diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dilihat bahwa Rasio Solvabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk khususnya pada Rasio Utang Atas Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*) dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan pada tahun tersebut dalam menutupi utang oleh aktiva terbilang membaik. Dapat dikatakan bahwa COVID-19 mempengaruhi perusahaan sehingga perusahaan mengalami peningkatan pada utang maupun aktiva (aset). Meskipun

begitu, jika dilihat dari segi standar industrinya pada Rasio Utang Atas Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*) PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk masih dikategorikan sebagai perusahaan dengan rasio yang cukup tinggi dan ini akan beresiko karena semakin tinggi Rasio Utang Atas Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*) yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Rasio Utang Atas Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*) PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan pada tahun tersebut dalam membayar utangnya membaik dan keuntungan yang didapatkan meningkat. Meskipun rasionya menurun, tetapi jika dilihat dari segi standar industrinya Rasio Utang Atas Ekuitas pada PT. sumber Alfaria Trijaya, Tbk masih terbilang sangat tinggi dan ini akan mempertinggi resiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Jika terlalu tinggi, akan berdampak buruk terhadap performa perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan serta mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada periode 2019- 2022 meskipun kemampuan perusahaan dapat dikatakan membaik akan tetapi ekuitas (modal) yang digunakan untuk menjamin utang tersedia sedikit.

Selanjutnya, Rasio Utang Jangka Panjang Atas Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada tahun 2019-2022 pun mengalami yang cukup signifikan penurunan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya modal (ekuitas) perusahaan dan utang jangka panjang perusahaan menurun, ini menggambarkan kalau modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang jangka panjang dalam kondisi sangat baik. Tentunya COVID-19 mempengaruhi hal tersebut. Karena perusahaan tidak menggunakan utang jangka panjangnya terlalu banyak sehingga utang jangka panjang yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan sedikit.

3. Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis rasio profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022

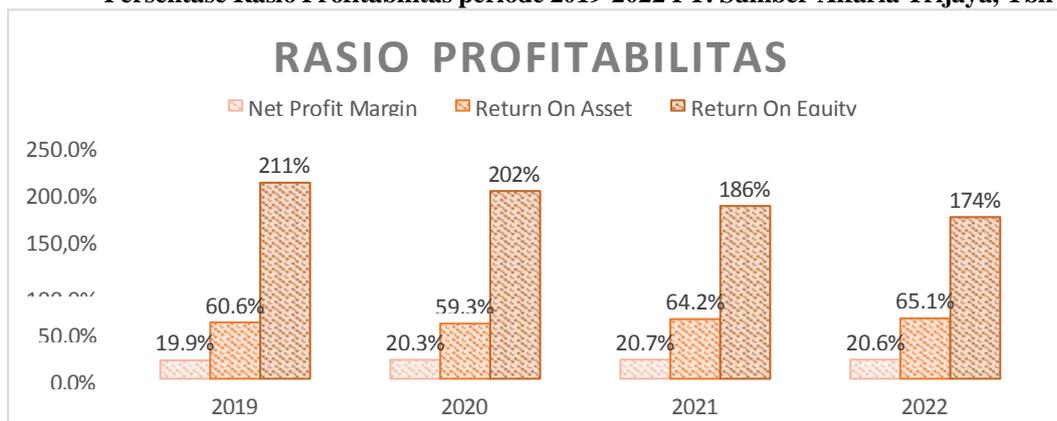
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio Profitabilitas	2019	2020	2021	2022
Net Profit Margin	19,9%	20,3%	20,7%	20,6%
Return on Investment	60,6%	59,3%	64,2%	65,1%
Return on Equity	211%	202%	186%	174%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 4.3

Persentase Rasio Profitabilitas periode 2019-2022 PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk



Sumber: Hasil data yang diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan diagram 4.3 dapat dilihat bahwa Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada periode 2019-2022 khususnya pada Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan atau kenaikan dan penurunan hanya 0,1%. Hal ini menandakan bahwa meskipun adanya pandemi COVID-19 performa perusahaan dapat dikatakan produktif dan semakin efektif dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan perusahaan sehingga kepercayaan investor menjadi meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan jika dilihat dari segi

standar industrinya, laporan keuangan perusahaan pada Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dapat dikatakan cukup baik.

Selanjutnya, untuk Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Total Asset*) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada periode 2019-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menandakan bahwa COVID-19 mempengaruhi tingkat efisiensi perusahaan karena penurunan terjadi pada tahun 2020, di tahun tersebut COVID-19 baru memasuki Indonesia dan pada tahun berikutnya perusahaan dapat beradaptasi. Meskipun dikatakan tingkat efisiensi perusahaan dikatakan menurun tetapi hasilnya cukup baik dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Dan jika dilihat dari segi standar industrinya, ROA perusahaan masuk kedalam kategori sangat baik karena berada pada angka diatas 30%.

Dan yang terakhir adalah Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada periode 2019-2022 juga mengalami penurunan. Tentunya ini pengaruh dari COVID-19, meskipun begitu bila dilihat dari standar industrinya perusahaan tergolong kedalam kategori sangat baik karena ROE perusahaan melebihi standar industri yang ditetapkan oleh kasmir. Jadi perusahaan masih sangat mampu dalam memanfaatkan modalnya kembali untuk menghasilkan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis perbandingan performa keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019-2022, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pandemi COVID-19 mempengaruhi performa keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada Rasio Likuiditasnya untuk Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) nya mengalami penurunan dan mulai membaik saat tahun 2022 jika dilihat pada diagram 4.1 karena dalam kondisi pemulihan perekonomian dan perusahaan dalam adaptasi. Jika dilihat dari keseluruhan hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang telah disajikan oleh penulis, kita dapat mengetahui bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi kemampuan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dalam membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya menurun dimasa COVID-19 meningkat dan mulai membaik pada saat COVID-19 menurun dan membaik.
2. Pandemi COVID-19 mempengaruhi performa keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada Rasio Solvabilitasnya untuk Rasio Utang Atas Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang Atas Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Rasio Utang Jangka Panjang Atas Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) nya mengalami penurunan berturut-berturut selama periode 2019-2022, terlebih lagi pada tahun 2021 jika ditinjau pada hasil diagram 4.2. hal ini menandakan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva (aset) atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi performa keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada Rasio Profitabilitasnya untuk Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Asset*), Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) nya mengalami kenaikan dan penurunan jika dilihat pada diagram 4.3. Pada Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) nya di tahun 2020 dan 2022 mengalami kenaikan ini menandakan bahwa pandemi mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan totalnya. Pada ROA dan ROE nya mengalami kenaikan dan penurunan.

Saran untuk perusahaan, terkait dengan beberapa indikator rasio keuangan tersebut di atas :

- a. Indikator Likuiditas
Perusahaan harus dapat menekan tingkat pengeluaran yang bersifat tunai dan mencari cara-cara bertransaksi yang efisien dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi di bidang transaksi pembayaran.
- b. Indikator Solvabilitas
Perusahaan dapat melakukan negoisasi pembiayaan terkait dengan program restrukturisasi dan relaksasi pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya untuk menekan tingkat pembayaran kewajiban (utang) dan mencari sumber-sumber pembiayaan yang efisien.
- c. Indikator Probabilitas
Perusahaan dapat mencari cara dan menciptakan terobosan untuk mempromosikan produknya agar mudah terdistribusikan (walaupun saat itu sedang diberlakukan PBB / phisycal distancing) sekaligus memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Rhamadana, R.B. dan Triyonowati. 2016. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Performa Keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 7.
- [4] Dewi, Meutia. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Performa Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. Vol. 1, No. 1.
- [5] Dewi, Meutia. 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Performa Keuangan di PT. Aneka Tambang, Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. Vol. 1, No. 2.
- [6] Sepang, F.V., Manoppo, W.S., dan Mangindaan, J.V. 2018. *Analisis Performa Keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 7, No. 2.
- [7] Susianti, Ina. 2018. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Performa Keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2013-2015*. Simki-Economic. Vol. 2, No. 2.
- [8] Nurati, Asih., Burhanudin., dan Damayanti, Ratna. 2019. *Analisis Performa Keuangan pada Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas*. Asih Nurati, dkk/ Edunomika. Vol. 03, No. 01.
- [9] Shofwatun, Hilma., Kosasih., dan Megawati, Liya. 2021. *Analisis Performa Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero)*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Vol. 13, No. 1.
- [10] Siregar, T.H., dan Prihatini, A.E. 2021. *Analisis Performa keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. X, No. 2.
- [11] Herninta, Tiwi., Roslita, Evy., Djoko, A.Y., Ardy, Yudhistiro., dan Siahaan, Ferdinand. 2022. *Studi Komparatif Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Analisis Performa Keuangan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk*. FOCUS Journal of Social Studies. Vol. 3, No. 2.
- [12] Tompoh, Estelita., Manoppo, W.S., dan Mangindaan, J.V. 2023. *Analisis Performa Keuangan Bank Dilihat Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas PT. Bank Mandiri, Tbk*. Productivity. Vol. 4, No. 5.
- [13] Mario, Rio. 2017. *Analisis Performa Keuangan Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk*. Penelitian Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [14] Sidauruk, H.D. 2018. *Analisis Performa Keuangan Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Hero Supermarket, Tbk*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [15] Rimbis, Anugrah. 2019. *Analisis Performa Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Aneka Tambang, Tbk*. Penulisan Ilmiah. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- [16] Prakoso, B.D. 2021. *Analisis Performa Keuangan Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [17] Managam, G.E. 2022. *Analisis Performa Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. XL Axiata, Tbk pada Tahun 2017-2019*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [18] Chairani, Natasha. 2022. *Analisis Performa Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Smartfren Telecom, Tbk*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [19] Supardi, N.N.A. 2023. *Analisis Performa Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas pada PT. Adhi Karya, Tbk*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [20] Maulana, Fajar. 2023. *Analisis Performa Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas pada PT. First Media, Tbk. Periode 2017-2021*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [21] Avriella, A.F. 2022. *Analisis Performa Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Periode 2018-2020*. Penulisan Ilmiah. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- [22] PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. 2019-2022. *Laporan Keuangan Tahunan*, diakses dari www.idx.co.id
- [23] PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Tentang Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.*, diakses dari www.alfamart.co.id